

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa remaja adalah masa peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa tersebut seperti pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Masa remaja seringkali disebut sebagai masa yang kritis sehingga jika pada masa ini remaja tidak mendapatkan bimbingan dan informasi yang tepat maka seringkali terjadi masalah yang bisa mempengaruhi masa depan mereka.

Kenakalan remaja merupakan istilah yang dikaitkan dengan perilaku remaja yang bertindak tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat. Seks bebas dan kehamilan dikalangan remaja merupakan salah satu contoh realita perilaku remaja dibidang seksual. Hal ini ditambah dengan terbatasnya pengetahuan mereka tentang sistem reproduksi, seringkali menyebabkan perbuatan coba-coba karena ingin tahu mereka akhirnya membuahkan kehamilan yang tidak direncanakan.

Perilaku seks bebas yang mulai merebak dikalangan masyarakat khususnya remaja, baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan membawa dampak yang bermacam-macam, dari psikologik sampai organik. Dampak psikologik akibat seks bebas diantaranya adalah trauma, depresi serta gangguan relasi. Sedangkan pengaruh organik seks bebas adalah disfungsi seksual,

kesukaran punya anak, aborsi (pengguguran kandungan) serta penularan penyakit menular seksual (PMS).

Yogyakarta belakangan marak dibicarakan karena fenomena perilaku seksual remaja sebelum menikah. Sedangkan pada tahun 1998-1999 diketahui ada 26% dari 359 remaja di Yogyakarta mengaku telah berhubungan seksual. Penelitian lain menunjukkan tercatat 30 remaja di DIY dan Jawa Tengah telah melakukan seks bebas setiap hari (Bernas, 2000). Dari hasil penelitian yang ada, diketahui bahwa rata-rata remaja berhubungan seksual pertama kali pada usia 17 tahun.

Fenomena bahwa remaja laki-laki berhubungan seksual lebih awal ketimbang perempuan, bisa jadi karena di Indonesia, ada perbedaan perilaku seksual dan pengetahuan remaja tentang reproduksi antara remaja laki-laki dan perempuan. Ini bertolak dari norma standar ganda di masyarakat. Sehingga remaja laki-laki lebih bebas mengekspresikan diri dan mengkomunikasikan pengetahuan seksualnya pada lingkungan sekitarnya. Remaja laki-laki biasanya lebih mudah terangsang dan tertarik pada persoalan seksualitas, ketimbang remaja perempuan. Akhirnya, secara tak langsung, mendorong remaja laki-laki lebih permisif untuk berperilaku seksual (Faturrohman, 1993).

Informasi dari teman sebaya seringkali salah, sedang berita media massa kurang edukatif sehingga justru mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual. Informasi yang salah tentang reproduksi dan seksualitas akan menimbulkan efek negatif bagi remaja.

Masa remaja berkisar antara usia 13 tahun sampai 18 tahun untuk anak perempuan dan usia 14 tahun hingga 18 tahun untuk anak laki-laki (Hurlock,1997).

Berdasarkan batasan usia remaja di atas, maka penulis mengadakan penelitian terhadap semua siswa siswi SMU N I Yogyakarta karena di SMU ini sering dilakukan penyuluhan kesehatan dari berbagai lembaga kesehatan dan juga banyak mengetahui informasi kesehatan dari berbagai pihak selain itu diharapkan didapatkan rentang usia antara 13 tahun sampai 18 tahun merata jumlahnya, hal ini berbeda jika penelitian dilakukan terhadap siswa SMU kelas I ataupun III, dimana pada siswa SMU kelas I dimungkinkan didapatkan jumlah responden yang berusia lebih dari sama dengan 16 tahun jumlahnya kurang representative untuk mewakili remaja berusia 16 tahun sampai 17 tahun, sedangkan jika penelitian dilakukan terhadap siswa SMU kelas III maka kemungkinan besar sulit untuk mendapatkan responden yang berusia 13 tahun sampai 15 tahun dengan jumlah yang diharapkan. Atas pertimbangan inilah penulis mengadakan penelitian terhadap semua siswa SMU N I Yogyakarta.

B. PERUMUSAN MASALAH

Mengacu pada uraian yang disebutkan di dalam latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja.
2. Hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja.
3. Hubungan ke-2 faktor pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja semua siswa siswi SMU N I Yogyakarta.
2. Memberikan informasi kepada para pembaca, keluarga dan masyarakat umumnya mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang bisa diambil adalah :

1. Dapat mengetahui seberapa besar hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi remaja serta dampak yang ditimbulkan di dalam keluarga dan masyarakat.

2. Membuka cakrawala berfikir bagi penulis, keluarga dan masyarakat umumnya bahwa pentingnya pembinaan remaja dalam pendidikan seksual untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akherat.

E. HAMBATAN PENELITIAN

1. Dalam merangkum hasil penelitian, penulis tidak melakukan observasi langsung di lapangan berupa wawancara mendalam atau *Focus Group Discussion* dengan pedoman diskusi. Hal ini menyebabkan beberapa aspek pertanyaan tidak ter gali lebih dalam.
2. Terbatasnya tenaga penulis dalam memberikan bimbingan berupa pendampingan kepada para responden selama mengisi daftar pertanyaan kuesioner sehingga kurang terisolasinya istilah-istilah medis yang belum sepenuhnya responden pahami.